

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah ekonomi dan bisnis di Indonesia memberikan pelajaran sangat berharga bagi pertumbuhan perekonomian, karena untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan tersebut membutuhkan biaya dan pengorbanan yang besar mulai dari awal perjalanan pertumbuhan perekonomian Indonesia hingga sekarang yang masih terdapat berbagai permasalahan termasuk dampak krisis perekonomian, krisis keuangan (bisnis) dan krisis kesehatan yang banyak menyisakan kerugian dan harus diselesaikan, semua ini dilakukan dalam upaya menciptakan kemakmuran bagi rakyat Indonesia secara merata (Basmar, 2021).

Perekonomian adalah kebutuhan setiap manusia di dalam memenuhi dan mengakselerasi tatanan kehidupan sehari-hari. Perekonomian dapat diperoleh dari beberapa kegiatan manusia diantaranya adalah dari segi pertanian, perdagangan, perindustrian dan banyak lagi yang lainnya. Oleh karena itu manusia tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas ekonomi karena ekonomi merupakan roda kehidupan yang selalu berputar yang mengantarkan manusia kearah perubahan untuk menjadi lebih sejahtera.

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun, oleh karena itu untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus menghitung laju pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi pada prinsipnya harus dinikmati penduduk, maka

pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu dapat dinikmati penduduk jika pertumbuhan penduduk jauh lebih tinggi (Suseno, 1990).

Kemajuan suatu negara salah satunya dilihat dari kemajuan ekonominya. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi kemajuan perekonomian suatu negara adalah bisnis. Bisnis adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara terorganisasi dalam mencari laba melalui penyediaan produk atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan laba sehingga perusahaan mencapai tujuan untuk kesejahteraan bagi pemilik perusahaan maupun para investor perusahaan (Tantri, 2009).

Pada bulan Juli 2000 PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama dengan PT Dana Reksa Invesment Management (DIM) menerbitkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdiri dari 30 (tiga puluh) jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi syariah Islam. Penentuan kriteria dari komponen *Jakarta Islamic Index* (JII) tersebut disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah DIM (Dana Reksa *Invesment Manajement*). Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Alkindo Naratama Tbk. Alkindo didirikan sejak tahun 1989. Pada awalnya, kami adalah perusahaan konversi kertas khususnya dalam memproduksi *papertube* untuk keperluan industri tekstil. Kemudian, selama 30 tahun, kami terus berkembang dengan memproduksi produk lain seperti *paper core*, *hexcell*, *edge protector*, dan produk terbaru tahun 2020-2021 yaitu *paper box* dan *paper bag* yang menerapkan prinsip ramah lingkungan “*eco-friendly*”

packaging". Kualitas adalah prioritas kami, sehingga kami terus menyediakan produk berkualitas tinggi untuk semua klien kami.

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai *indicator trend* bursa saham yang menggambarkan kondisi pasar pada suatu kondisi tertentu, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli saham dalam jumlah tertentu. Faktor-faktor ekonomi yang diperkirakan mempengaruhi nilai saham. Para pemodal dalam proses penilaian investasi harus memahami kondisi nasional suatu negara dimana mereka akan berinvestasi. Kondisi ekonomi ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi atau memberi dampak pada pendapatan dan biaya perusahaan, serta mempengaruhi permintaan dan penawaran terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Tandililin, (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor ekonomi makro secara empirik telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara. Faktor-faktor tersebut yaitu pertumbuhan PDB, laju pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mata uang (*exchange rate*).

Selain itu Perusahaan memerlukan alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi serta menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio. Rasio keuangan adalah perhitungan yang membagi satu angka dengan angka lainnya untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Salah satu aspek dari komponen laporan keuangan dapat

digunakan untuk perbandingan. Selain itu, statistik yang dibandingkan dapat berbentuk angka periode tunggal (Kasmir, 2014).

Perusahaan menggunakan alat ukur keuangan untuk menganalisis laporan keuangan, setiap kegiatan bisnis dijelaskan secara rinci oleh manajemen serta orang yang memiliki kepentingan pada perusahaan itu. Jadi ada beberapa faktor utama untuk mengukur keuangan dan peningkatan perusahaan yang dilihat dari beberapa jenis rasio yang ada pada laporan keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2013).

Adapun salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh baik itu naik atau turun digunakanlah Rasio Profitabilitas yaitu Rasio yang digunakan untuk menghasilkan serta menilai sebuah perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan melalui cakupan kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki perusahaan, adapun *Net Profit Margin* (NPM) yaitu salah satu jenis dari Rasio Profitabilitas.

Maka penelitian ini menggunakan dua jenis variabel diantaranya *Current Ratio* (CR) bagian dari rasio likuiditas, lalu *Debt to Asset Ratio* (DAR) bagian dari salah satu jenis rasio solvabilitas, kedua variabel ini digunakan sebagai variabel bebas, dan untuk variabel terikatnya yaitu *Net Profit Margin* (NPM) merupakan bagian rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas ialah mengetahui perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Bila perusahaan mampu menutup kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan likuid (Fahmi, 2014).

Di dalam rasio ini terdapat *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo. Makin tinggi rasio likuiditas maka akan baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hal ini juga menunjukkan bahwa rasio ini ialah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan dimana rasio ini perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan demi mencapai target laba bersih yang tinggi bagi perusahaan (Fahmi, 2014). Menurut Hanafi, (2016) *Current Ratio* (CR) yang rendah akan membuktikan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan *Current Ratio* (CR) yang tinggi memastikan terdapat kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh tidak baik akan daya laba perusahaan.

Rasio solvabilitas yaitu menilai sampai mana aktiva perusahaan dibayar dengan hutang. Atau seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dipadankan dengan aktivanya. Ini dapat berperan dalam mengukur biaya hutang perusahaan pembiayaan. Apabila investasi tidak bisa mencakup biaya operasional perusahaan, jalan keluarnya yaitu hutang (Kasmir, 2015). Salah satu bagian dari rasio ini terdapat *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menjamin utang-utangnya melalui sejumlah aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, dana yang dikeluarkan untuk membayar utang semakin banyak dan aktiva tersebut malah tidak bisa membayar utang dan tidak mendapat jaminan. Sedangkan jika makin kecil rasio ini maka akan makin kecil perusahaan yang dibayar oleh utang. Jika

hasil rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) tinggi, resiko pelunasan utang perusahaan akan tinggi.

Rasio profitabilitas yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungannya dan mewariskan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjuk oleh profit yang didapatkan dari penjualan dan dana investasi (Kasmir, 2015). Inti dari penggunaan rasio ini ialah melihat kemampuan perusahaan, keuntungan itu berupa perolehan aktivitas penjualan maupun perolehan total aset yang dimiliki. Pihak investor jangka panjang akan begitu mementingkan tingkat profitabilitas dalam perusahaan dan juga analisisnya, dimana seorang investor atau pemegang saham kemudian dapat melihat hasil dari investasi mereka menguntungkan atau tidak, yang dimana di dalamnya akan benar-benar diterima nantinya dalam bentuk deviden (Sartono, 2010). Rasio profitabilitas ini salah satunya yaitu *Net Profit Margin* (NPM) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengetahui profit yang didapat oleh perusahaan.

Setiap perusahaan berusaha optimal untuk meningkatkan labanya, sehingga bisa dikatakan perusahaan bisa mengelola sumber daya dengan baik dan lancar agar mendapatkan laba yang lebih besar. Adapun penghitungannya yaitu perbandingan antar laba bersih dengan penjualan. Menurut Hery, (2016) makin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) nya maka akan makin tinggi juga keuntungan yang didapat dari penghasilan bersih, dikarenakan besarnya profit sebelum pajak penjualan. Namun sebaliknya, jika makin turun *Net Profit Margin* (NPM) maka akan turun juga laba bersih dari penghasilan bersih

perusahaan. Ini dikarenakan rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) salah satunya yakni *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang di jelaskan di alinea sebelumnya. Adapun pengaruhnya yaitu dimana makin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka penggunaan asset dan jumlah utang perusahaan digunakan guna kerja perusahaan akan semakin bekerja, selanjutnya akan ikut menambahkan keyakinan investor dalam menumbuhkan modalnya di dalam perusahaan (Kasmir, 2008).

Oleh karena itu sesuai teori diatas menunjukkan secara parsial, *Current Ratio* (CR) berpengaruh yang positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM), jika *Current Ratio* (CR) tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) begitu pula sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) turun maka akan berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Adapun *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) naik maka *Net Profit Margin* (NPM) akan turun namun sebaliknya jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) turun maka *Net Profit Margin* (NPM) akan naik. Berikut merupakan data perkembangan yang terdapat di PT. Alkindo Naratama Tbk Periode 2012-2022 yang tercantum pada tabel dibawah:

Tabel 1.1
Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) di PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2012-2022 (Dalam Rasio)

Periode	Current Ratio (CR)		Debt to Asset Ratio (DAR)		Net Profit Margin (NPM)	
2012	-	7,39	-	9,04	-	6,35
2013	↑	7,88	↑	9,96	↓	4,76
2014	↑	8,06	↑	10,15	↑	6,35
2015	↑	8,12	↓	9,78	↓	3,17
2016	↑	8,97	↓	9,40	↑	6,35
2017	↓	8,73	↑	10,88	↑	6,35
2018	↑	9,76	↓	8,86	↑	7,94
2019	↑	10,97	↓	7,75	↑	20,63
2020	↓	10,66	↓	7,01	↓	14,28
2021	↑	10,97	↑	7,75	↑	15,87
2022	↓	8,48	↑	9,41	↓	7,94

Sumber : www.alkindonaratama.co.id (2023)

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Current Ratio* (CR) dari 7,39% menjadi 7,88%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari 9,04% menjadi 9,96% dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari

6,35% menjadi 4,76%. Pada tahun 2014, *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Current Ratio* (CR) dari 7,88% menjadi 8,06%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari 9,96% menjadi 10,15% dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 4,76% menjadi 6,35%.

Pada tahun 2015, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dengan masing-masing *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari 10,15% menjadi 9,78%, *Net Profit Margin* (NPM) dari 6,35% menjadi 3,17% dan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari 8,06% menjadi 8,12%. Pada tahun 2016, *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Current Ratio* (CR) dari 8,12% menjadi 8,97%, *Net Profit Margin* (NPM) dari 3,17% menjadi 6,35% dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan dari 9,78% menjadi 9,40%.

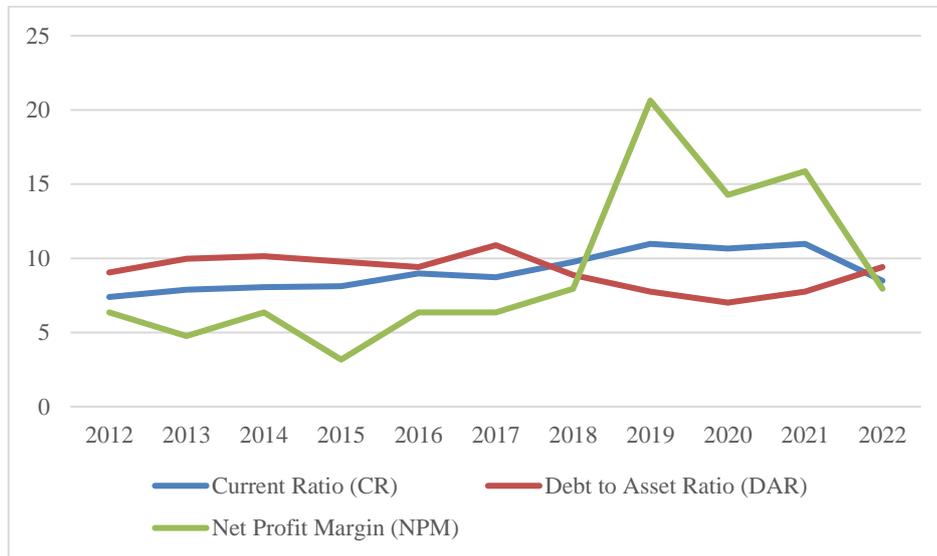
Pada tahun 2017, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari 9,40% menjadi 10,88%, *Net Profit Margin* (NPM) dari 6,35% menjadi 6,35% dan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan dari 8,97% menjadi 8,73%. Pada tahun 2018, *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Current Ratio* (CR) dari 8,73% menjadi 9,76%, *Net Profit Margin* (NPM) dari 6,35% menjadi 7,94% dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan dari 10,88% menjadi 8,86%.

Pada tahun 2019, *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Current Ratio* (CR) dari 9,76% menjadi 10,97%, *Net Profit Margin* (NPM) dari 7,94% menjadi 20,63% dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan dari 8,86% menjadi 7,75%. Pada tahun 2020, *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dengan masing-masing *Current Ratio* (CR) dari 10,97% menjadi 10,66%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari 7,75% menjadi 7,01% dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 20,63% menjadi 14,28%.

Pada tahun 2021, *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dengan masing-masing *Current Ratio* (CR) dari 10,66% menjadi 10,97%, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari 7,01% menjadi 7,75% dan *Net Profit Margin* (NPM) dari 14,28% menjadi 15,87%. Pada tahun 2022, *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dengan masing-masing *Current Ratio* (CR) dari 10,97% menjadi 8,48%, *Net Profit Margin* (NPM) dari 15,87% menjadi 7,94% dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan dari 7,75% menjadi 9,41%.

Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Pada periode 2012-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Net Profit Margin (NPM) di PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2012-2022



Sumber: www.alkindonaratama.co.id (2023)

Berdasarkan Grafik 1.1 dapat dilihat dalam setiap variabel adanya fluktuasi pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Terlihat di Grafik bahwa bila pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Tahun 2021 mengalami fluktuasi hasil yang dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun yang lainnya yaitu 10,97%. Dan mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu pada tahun 2012 yaitu 7,39%. *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan yang paling tinggi yaitu pada tahun 2017 yaitu 10,88%. Dan mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2020 yaitu 7,01%. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan yang sangat drastis

pada tahun 2019 yaitu 20,63%. Dan mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu 3,17%.

Berdasarkan uraian di atas bisa di lihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah suatu indicator perusahaan bagi pihak pihak yang berkepentingan agar dapat mengetahui kondisi perusahaan. Oleh sebab itu peneliti menarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2012-2022”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah diatas, dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2012-2022?
2. Berapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2012-2022?
3. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2012-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2012-2022;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2012-2022;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2012-2022;

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis / Akademis
 - a. Menjelaskan pengaruh pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2012-2022;
 - b. Memperkokoh penelitian yang sebelumnya mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2012-2022;

- c. Mengembangkan teori dan konsep pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2012-2022;
- d. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Alkindo Naratama Tbk. Periode 2012-2022.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan dapat menjadi referensi tentang pengukuran terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;
- c. Bagi pihak emiten, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan untuk mencapai tujuan pertumbuhan operasional perusahaan;
- d. Bagi peneliti, menghasilkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.